

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN  
*PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA  
(Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang)**

Ismi Sulaikha\* Hindyah Ike S\*\* Dwi Puji W\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Vulva merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau gatal disekitar vulva yang disebut *pruritus vulvae*. **Tujuan Penelitian** : untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* saat mesntruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja. **Metode Penelitian** : Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 45 remaja yang sudah menstruasi yang ada di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dan sampel 40 remaja yang sudah menstruasi dengan teknik *proportionalte stratafied sampling*. *Variabel independen personal hygiene* menstruasi dan *variabel dependen pruritus vulvae*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dan di analisis uji statistik *spearman rank* dengan hasil  $< \alpha 0,05$  **Hasil Penelitian** : di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 23 remaja (57,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai sebesar  $p= 0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti H1 diterima. **Kesimpulan** : *Personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang ada hubungan.

**Kata kunci** : *Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Remaja*

***RELATION OF PERSONAL HYGIENE WHILE MENSTRUATION WITH  
PRURITUS VULVAE INCIDENT TO ADOLESCENT  
(Study at Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang)***

**ABSTRACT**

**Preliminary** : *Vulva is a very sensitive area and easily infected when menstruation because microbes are easy to enter and cause disease in the reproductive tract, disorders in adolescents during menstruation one of which is irritation or itching around the vulva called pruritus vulvae.* **Purpose** : *The purpose of this study to analyze Relation Of Personal Hygiene While Menstruation With Pruritus Vulvae Incident to Adolescent.* **Metode** : *This type of research used quantitative analytic with cross sectional design. The population were 45 adolescents who had menstruating at Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang and samples were 40 adolescents who had menstruated with the stratafied sampling proportionalte technique. Independent variable was menstrual personal hygiene and dependent variable was pruritus vulvae. The instruments in this study used questionnaires, data processing editing, coding, scoring and tabulating, and in the analysis of spearman rank statistical tests with the results of  $< \alpha 0.05$ .* **Result** : *The result of the study found that the majority of respondents had enough menstrual personal hygiene behavior a number of 26 adolescents (65.0%) and almost a portion*

of respondents experienced vulvae pruritus a number of 23 adolescents (57.5%). Based on the results of the Spearman rank statistical test, the value was  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  which meant that H1 was accepted. **Conclusion** : Personal Hygiene While Menstruation With Pruritus Vulvae to Adolescent Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang has a relation.

**Keywords** : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Adolescent

## PENDAHULUAN

*Vulvae* merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal disekitar *vulvae* yang disebut *pruritus vulvae* (Wolff dan Johnson 2009). *Personal hygiene* menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerahewanitaan saat menstruasi (Patricia, 2005). Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva yang dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab sehingga bakteri dan jamur di daerah genetalia akan tumbuh subur sampai menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya *pruritus vulvae*, Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Riskesdas,2016). Berdasarkan data awal yang diambil di asrama Hurun'in darul ulum Jombang Maret 2017 didapatkan sebagian besar santriwati mengeluh gatal-gatal dan perih di daerah *vulvae* saat menstruasi selama menstruasi dan 26,7%

(4 santriwati) tidak mengalami *pruritus vulvae* selama menstruasi, mereka seringkali mengeluh rasa tidak nyaman ketika rasa gatal daerah *vulvae* terasa saat menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melakukan wawancara kepada remaja SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang yang dilakukan pada 5 orang didapatkan data sebanyak 3 orang yang mengalami *pruritus vulvae* (Maret,2018)

Menurut teori (Kusmiran, 2012) Upaya untuk mengurangi gangguan *pruritus vulvae* saat menstruasi yaitu membiasakan diri untuk berperilaku *hygenis* dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 6 jam dalam sehari.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. desain penelitian *cross sectional* dan dilakukan dari bulan April sampai bulan Juli 2018 di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang. Populasi penelitian ini seluruh remaja SMP yang sudah menstruasi berjumlah sebanyak 45 orang dan sampel sebanyak 40 responden dengan teknik *proportioalte stratafied sampling*. Variabele independen adalah *personal hygiene* saat menstruasi dan variabel dependennya adalah *pruritus vulvae*. Pengolahan data dengan cara editing, coding, tabulating dan analisis data

digunakan teknik statistik non parametrik uji korelasi *Spearman Rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No.	umur	frekuensi	Presentase (%)
1.	13 tahun	7	17,5
2.	14 tahun	15	37,5
3.	15 tahun	18	45,0
total		40	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari reponden berumur 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kelas 7	8	20,0
2.	Kelas 8	16	40,0
3.	Kelas 9	16	40,0
total		40	100

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari reponden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Personal hygiene* saat menstruasi

No.	<i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	30,0
2.	Cukup	26	65,0
3.	Kurang	2	5,0
total		40	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi kategori cukup sebanyak 26 remaja (65,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Pruritus vulvae*

No.	<i>Pruritus vulvae</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	11	27,5
2.	Sedang	23	57,5
3.	Berat	6	15,0
Total		40	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Tabel 5 Analisis *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018.

<i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	<i>Pruritus vulvae</i>							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	7	58,3	5	41,7	0	0,0	12	30
Cukup	4	15,4	18	69,2	4	15,4	26	65
Kurang	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	5
Total	11	27,5	23	57,5	6	15,0	40	100

Uji *Spearman Rank's*  $\alpha = 0,05$   $p = 0,000$

Sumber data : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden berperilaku *personal hygiene* cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Hasil uji statistik *spearman rank's* didapatkan nilai signifikasi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## PEMBAHASAN

### *Personal hygiene menstruasi*

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kategori cukup sebanyak 26 remaja (65,0%).

Menurut peneliti remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup, hal ini terbukti pada kuesioner parameter kedua yaitu remaja saat menstruasi sering mencuci vagina dengan menggunakan air bersih dan dilihat juga dari parameter ke 3 yaitu remaja sering mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari. Menurut peneliti hal tersebut sudah cukup bagus karena remaja sudah mengerti mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. *Personal hygiene* saat menstruasi harus benar-benar diperhatikan karena salah satu manfaat menjaga vagina dengan memberikan rasa nyaman dan agar terhindar dari gangguan kesehatan misalnya gatal-gatal pada daerah vagina.

*Personal hygiene* menstruasi perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008). Menurut Kusmiran, 2012 mengganti celana minimal 2 kali sehari atau segera ketika celana dalam terkena darah dapat mencegah vagina dari kelembapan yang berlebihan, selain itu infeksi sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang berusia 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Menurut peneliti pada usia 14-15 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk kategori remaja menengah sehingga bisa

mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang karena remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja sehingga banyak remaja yang tidak tahu bagaimana cara berperilaku *personal hygiene* menstruasi yang benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiono (2002) dikutip oleh Fadhillah (2011), kemampuan remaja umur 13-15 tahun di Indonesia saat ini belum mampu mencapai periode terakhir hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang masih memperlakukan remaja seperti anak-anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan cara berpikir remaja. Sehingga berpengaruh juga terhadap cara berpikir tentang perilaku *personal hygiene* yang masih kurang pada remaja yang berumur 13-15 tahun.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari responden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%) di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Menurut peneliti semakin dewasa remaja maka semakin baik pengetahuan seseorang untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan khususnya dalam hal kebersihan reproduksi, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang rendah maka pengetahuan seseorang dalam hal kesehatan khususnya kebersihan reproduksi juga rendah.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam kondisi kurang mampu untuk mengenal dan menjelaskan serta menganalisa suatu keadaan (Dewi,2015).

### *Pruritus vulvae*

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang pada tabel 4 bahwa hampir sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Menurut peneliti remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* hal ini terbukti pada kuesioner pada parameter kedua yaitu keputihan, dimana rasa gatal yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan keputihan. Keputihan bisa terjadi karena responden kurang menjaga kebersihan vagina. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mencegah *pruritus vulvae* yaitu menghentikan kebiasaan yang dapat menyebabkan iritasi, misalnya memakai pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan berbahan katun agar memberikan udara pada organ intim, menghindari mencuci vagina dengan sabun atau larutan yang mengandung tambahan parfum, dan yang terakhir membersihkan vagina sekali dalam satu hari dengan air hangat.

Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan *vulvae* yang kurang, solusi agar tidak terjadi *pruritus vulvae* seperti menghentikan pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik, produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolff dan Johnson, 2009). Kebiasaan pemakaian celana yang terlalu ketat juga sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Begitu juga dengan perilaku pemilihan pembalut wanita. Sebaiknya pilihlah pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal (Wijayanti, 2009)

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang berusia 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Menurut peneliti pada usia 14-15 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk kategori remaja tengah, semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Hal ini akan mempengaruhi kematangan berfikir seseorang dan semakin banyak informasi

yang didapat tentang *pruritus vulvae* sehingga akan berperilaku baik dalam menjaga kebersihan vulva agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Bobak, Lowdemik & Jensen (2005) tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja tahap awal (10-12 tahun), remaja tahap menengah (13-15 tahun), dan remaja tahap akhir (16-21 tahun). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rentang usia responden termasuk dalam remaja tahap menengah antara usia 13-15 tahun. Menurut Sunarto dan Hartono (2002), usia merupakan faktor yang mewakili tingkat kematangan remaja, semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang dan semakin mudah untuk menerima informasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari responden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%) di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Menurut peneliti semakin dewasa remaja maka akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang lebih logis. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu menakar baik buruk suatu perbuatan untuk mengambil suatu keputusan terbaik buat kesehatan dan masa depannya.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Mubarak (2012), mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

### **Hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.**

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dengan menggunakan uji *spearman rank's* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang. Jika nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,40-0,599 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan sedang (Sugiyono, 2011)

Menurut peneliti ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang. Remaja kurang mengerti tentang masalah perilaku *personal hygiene* saat menstruasi maupun *pruritus vulvae*. Hal ini dampak dari kurangnya *personal hygiene* antara lain dampak fisik berupa adanya gangguan integritas kulit, dampak psikososial berupa kebutuhan rasa nyaman, keputihan, gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, sehingga ada baiknya remaja harus meningkatkan pengetahuan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

*Personal hygiene* saat menstruasi merupakan salah satu aspek yang sangat berhubungan terhadap *pruritus vulvae*, karena remaja yang mengalami *pruritus vulvae* adalah remaja yang perilaku *personal hygiene* saat menstruasinya yang kurang baik (Indah, 2012)

*Personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. *Personal hygiene* saat menstruasi di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kategori cukup.
2. *Pruritus vulvae* di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kategori sedang.
3. Ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## Saran

1. Bagi remaja putri  
Diharapkan remaja putri khususnya Siswi SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang yang mempunyai perilaku *personal hygiene* yang kurang dapat mencari informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* pada petugas kesehatan atau media masa seperti TV, radio ataupun internet, supaya lebih banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari *pruritus vulvae*.
2. Bagi pengasuh pondok  
Diharapkan pada pengasuh pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang memberikan pelajaran yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* sehingga remaja putri mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji keputihan yang menjadi faktor penyebab *pruritus vulvae*.
4. Bagi pelayanan kesehatan (Perawat)  
Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

## KEPUSTAKAAN

- Diyanti, 2014, *Hubungan Antara pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura*.
- Hidayat, A.A. 2010, *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Edisi 1. Surabaya :Health Books Publishing
- Hurlock, E.B, 2006. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga
- Indah, Fufut Tri Nur. *Kejadian Pruritus saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Dari <http://journal.unair.ac.id/filterPDF/pruritus520vulvae.pdf> diakses tanggal 23 April 2018
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patricia, A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Risikesdas, 2016. *Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*. Diakses 13 April 2018.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Tartowo dan Wartonah, 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tony, D. 2011. *Penatalaksanaan Pruritus Anogenital*. Surabaya
- Wolff, K Jonhson RA. Fitzpatrick's, 2009. *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatologi*. Edisi ke-6 NewYork:McGrawHill

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi  
Perkembangan Anak & Remaja*.  
Bandung ; PT Remaja Rosdakarya